

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Surabaya, *30 Juli 2016*

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. SRI KUSRENI, SE.M.Si



SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR**

DIAJUKAN OLEH:
BILAL NOVRANTYO
NIM: 041111126

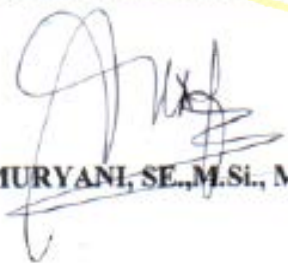
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. Hj. SRI KUSRENI, SE., M.Si **TANGGAL** 16-08-2016

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. MURYANI, SE., M.Si., MEMD

TANGGAL 16-08-2016

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Bilal Novrantyo, 041111126), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan nama saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, Agustus 2016



Bilal Novrantyo

NIM.041111126

DECLARATION

I, (Bilal Novrantyo, 041111126), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and it is not another's person work made under my name, not a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the aauthor's name and stated in the references.
3. This statement is true, if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanction in accordance with the prevailing norms and regulations in Airlangga University.

Surabaya, August 2016



Bilal Novrantyo

NIM.041111126

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat dan rahmat serta izin-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”. Naskah skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena tidak lepas dari bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Hj. Sri Kusreni, SE.M.Si selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini, yang telah bersedia mencurahkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk dapat membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga;
3. Dr. Muryani, Dra.Ec., M.Si., MEMD., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga;
4. Bapak Rossanto Dwi Handoyo, SE., M.Si., Ph.D, selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga;
5. Ibu Ni Made Sukartini, SE., MSi., MIDEK., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga;

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga atas ilmu yang telah diberikan selama masa kuliah;
7. Staf Departemen Ilmu Ekonomi, staf Akademik, staf Kemahasiswaan dan staf ruang baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan perpustakaan kampus B Universitas Airlangga terima kasih atas segala bantuan dalam membantu melancarkan proses studi penulis;
8. Bapak Djoko Prasetyo dan Ibu Rexrotarina Erawati selaku orangtua penulis, terima kasih atas doa dan dukungannya;
9. Feby Victiani Ayuningrum yang selalu sabar, baik, selalu mengingatkan semuanya, dan mendukung seluruh proses studi penulis;
10. Teman-teman EP 2011 Dimas, Haqi, Dini, Onky, Prakuta, Ragil, Alek, Kriwul, Iceng, Alam, Mamet, Kapten Angga, Raka, Jarwo, Ashror, Audy, Suryo, Dhani, Yono, Adhi, Ganda, Andik, Cendra, Dika, Felix Pakde, Febrian Teot, Iyus, Ony, Jaka, Wisangga thank you so much dulur;
11. Kakak-kakak EP 2007-2010, terimakasih untuk pengalamannya;
12. Sahabat-sahabat SMP dan SMA Windra, Diwek, Alfian Gondol, Dinda, Nadia, Derry, Fahmy, Yoyok, Hanif, Chris, Brian, Riky;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan. Saran dan kritik sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Surabaya,.....

Penulis

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
DAFTAR No. :

ABSTRAK
SKRIPSI SARJANA EKONOMI

NAMA : BILAL NOVRANTYO
NIM : 041111039
TAHUN PENYUSUNAN : 2016

JUDUL :
PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR

ISI :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demografi (fertilitas dan angka kematian bayi), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2013. Metode analisis regresi yang digunakan adalah metode data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demografi (fertilitas dan angka kematian bayi) dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur. Secara parsial, angka kematian bayi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan fertilitas dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja

MINISTRY OF NATIONAL EDUCATION
FACULTY OF ECONOMIC AND BUSINESS AIRLANGGA UNIVERSITY

PROGRAM : ECONOMICS
LIST NO. :

ABSTRACT
BACHELOR THESIS

NAME : BILAL NOVRANTYO
NIM : 041111126
YEAR OF PREPARATION : 2016

TITLE :
EFFECT OF DEMOGRAPHIC FACTORS AND LABOR ON ECONOMIC
GROWTH IN EAST JAVA

CONTENT :

This study aimed to determine the effect of demography (fertility and infant mortality rate), and labor on Economic growth in East Java in 2009-2013 . Regression analysis method used is the method of panel data with Fixed Effect Model approach. The results showed that demography (fertility and infant mortality rate) and labor simultaneously has significant effect on economic growth in the regency and the city of East Java province. Partially , the infant mortality rate but a significant negative effect on economic growth , while fertility and labor but not significant positive effect on economic growth in the county and the city of East Java province.

Keywords : Economic Growth,fertility,infant mortality rate and labor

DAFTAR ISI

LEMBAR SIAP DIUJIKAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Adam Smith (Klasik)	11
2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik	12
2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru	14
2.1.2 Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.2.1 Pengaruh Fertilitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	16

2.1.2.2 Pengaruh Angka kematian bayi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hipotesis dan Model Analisis	23
2.3.1 Hipotesis	23
2.3.2 Model Analisis	23
2.4 Kerangka Berpikir.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Identifikasi Variabel.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis	28
3.6.1 Model Regresi Data Panel	28
3.6.1.1 Pooled Least Square (PLS).....	29
3.6.1.2 Fixed Effect Model (FEM)	30
3.6.1.3 Random Effect Model (REM)	30
3.6.2 Estimasi Metode Regresi Panel	30
3.6.2.1 Uji <i>F-restricted</i>	30
3.6.2.2 Uji Hausman	31
3.6.3 Uji t-statistik.....	32
3.6.4 Uji F-Statistik.....	32
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2 -adjusted).....	33

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	34
4.1.2 Perkembangan Tingkat Fertilitas Penduduk di Provinsi Jawa Timur....	36
4.1.3 Perkembangan Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Timur.....	37
4.1.4 Perkembangan Tenaga Kerja di Jawa Timur	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.3 Hasil Analisis dan Pembuktian Hipotesis	41
4.3.1 Pemilihan Model Analisis dalam Estimasi Metode Data Panel.....	41
4.3.2 Uji t-statistik.....	44
4.3.3 Uji F-statistik	45
4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.3.5 Pembuktian Hipotesis	45
4.4 Pembahasan.....	46
4.4.1 Pengaruh Fertilitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	47
4.4.2 Pengaruh Angka kematian bayi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	48
4.4.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	49

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Angka Fertilitas, Kematian bayi dan jumlah penduduk di Jawa Timur Tahun 2009-2013	4
Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rp) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2013	35
Tabel 4.2 Hasil Uji F-restricted (<i>Redundant Fixed Effect Test</i>)	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	42
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Dengan Metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	43
Tabel 4.5 Uji Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Indonesia Tahun 2009-2013	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2009-2013.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	25
Gambar 4.1 Pertumbuhan <i>Total Fertility Rate</i> (TFR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013	37
Gambar 4.2 Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013.....	38
Gambar 4.3 Jumlah Rata-Rata Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 -2013.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji F-restricted (*Redundant Fixed Effect Test*)

Lampiran 2. Hasil Uji Hausman

Lampiran 3. Hasil Estimasi PLS

Lampiran 4. Hasil Estimasi FEM

Lampiran 5. Hasil Estimasi REM

Lampiran 6. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi

Jawa Timur Tahun 2009-2013

Lampiran 7. Rata-Rata Anak Yang Dilahirkan Hidup Per Perempuan Usia 15-49
Tahun di Jawa Timur Tahun 2009-2013

Lampiran 8. Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Jawa Timur Tahun
2009-2013

Lampiran 9. Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2009-2013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Perekonomian suatu negara dikatakan sejahtera apabila pembangunan ekonomi negara tersebut dapat terus berkembang secara efektif dan efisien. Perekonomian dapat dikatakan sejahtera apabila pembangunan ekonomi negara tersebut berjalan secara efektif dan berkembang secara efisien. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan faktor pencapai kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa tujuan seperti meningkatkan persediaan dan pemerataan kebutuhan pokok masyarakat serta meningkatkan taraf hidup dengan peningkatan pada pendapatan, ketersediaan lapangan kerja serta pemerataan pendidikan. Salah satu penunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu diharapkan kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah dapat berjalan dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan nasional dari periode satu ke periode berikutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya peningkatan barang dan jasa dilihat dari peningkatan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pendidikan yang semakin meningkat dan rata serta perkembangan produksi barang modal dan sektor jasa. Selain kegiatan perekonomian tersebut, faktor demografi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Seperti dalam pandangan Adam Smith bahwa manusia

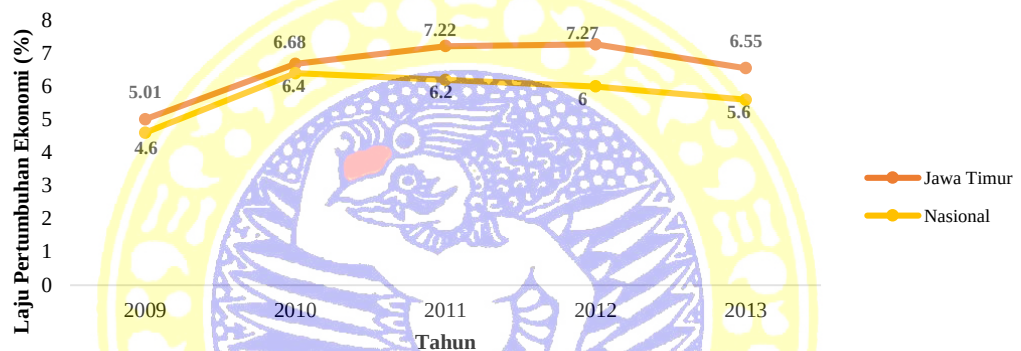
sebagai faktor produksi utama, karena alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Deliarnov, 2005:30) .

Menurut Donald J. Bogue (1969) demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik jumlah, komposisi, distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sebagai akibat bekerjanya komponen-komponen pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran (fertilitas), mortalitas (kematian), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial (Adioetomo, 2010:3). Oleh karena itu demografi merupakan alat untuk mempelajari perubahan kependudukan, dimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan penduduk seperti fertilitas, mortalitas dan imigrasi.

Hubungan kependudukan dengan ekonomi sejatinya sudah lama dipermasalahkan, seperti yang dikatakan Konfusius dari China sekitar 500 tahun sebelum Masehi (MS) bahwa jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan hidup masyarakat. Semakin lama hubungan kependudukan dan ekonomi terus berkembang, hingga akhirnya muncul teori ekonomi rumah tangga yang berpendapat bahwa anak sebagai harta jaminan hari tua dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dalam masyarakat tradisional (Adioeromo, 2010:15-16).

Dengan demikian kependudukan berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun para ahli demografi memproyeksi pada abad ke 21 jumlah penduduk semakin besar dan tidak ada ruang lagi untuk bergerak, sehingga pembangunan ekonomi modern akan terhambat.

Jawa Timur adalah provinsi yang memiliki angka pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan provinsi lain selama kurun waktu 2009-2013. Bahkan nilai pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional (Gambar 1.1). Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada periode 2009 hingga 2013 sebesar 6,5 persen sedangkan nasional adalah sebesar 5,76 persen



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1.
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Indonesia Tahun 2009-2013

Jumlah penduduk Jawa Timur yang tinggi menjadi penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Jawa Timur hingga tahun 2013 mencapai 38.999.837 jiwa sehingga menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi dengan populasi tertinggi di Indonesia kedua setelah Jawa Barat. Faktor demografi seperti kelahiran dan kematian adalah mayoritas penyebab tingginya populasi penduduk Jawa Timur. Dalam kurun waktu 2009-2013 angka fertilitas dan angka kematian bayi penduduk Jawa Timur cenderung menurun (Tabel 1.1), sehingga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Tabel 1.1

Angka Fertilitas, Kematian bayi dan jumlah penduduk di Jawa Timur Tahun 2009-2013

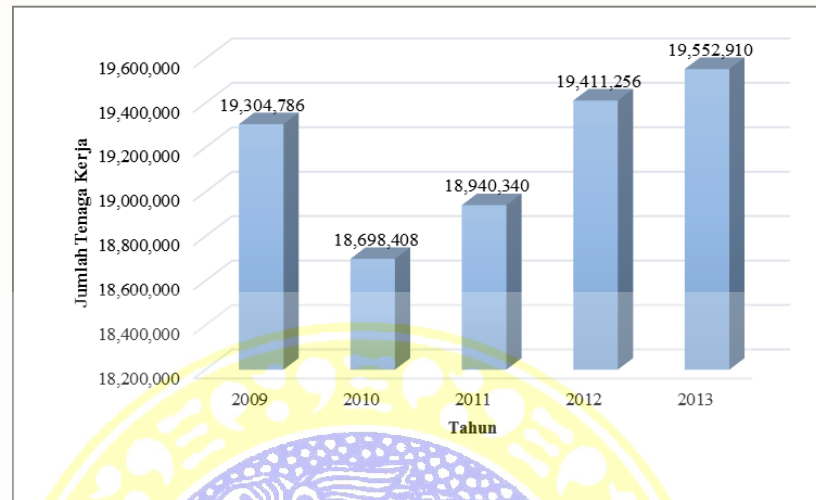
Tahun	Fertilitas	Angka kematian bayi	Jumlah Penduduk (jiwa)
2009	1,61	31,41	38.975.046
2010	1,56	29,99	40.054.049
2011	1,54	29,24	40.903.400
2012	1,88	28,31	42.144.729
2013	1,52	27,23	38.999.837

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa selama tahun 2009-2013 angka fertilitas dan angka kematian bayi cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun ternyata hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah penduduk Jawa Timur yang semakin meningkat dari tahun ke tahun kecuali tahun 2013. Sumber daya manusia yang melimpah dan didukung oleh sumber daya alam yang juga melimpah merupakan modal yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalannya dari negara lain yang lebih maju dan makmur. Hal ini bisa terwujud kalau pengelolaan SDM dan SDA terlaksana dengan baik. Dalam teori klasik yang dikemukakan Adam Smith (1729-1790) menjelaskan bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa selain itu dalam hal ini juga melihat sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori Adam Smith yang mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor produksi utama maka tenaga kerja merupakan salah satu faktor untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini orang yang bekerja atau tenaga kerja adalah orang yang dapat melakukan pekerjaan dan dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di Jawa Timur sempat mengalami

penurunan cukup drastis dari tahun 2009 ke 2010 namun akhirnya mengalami peningkatan lagi hingga periode 2013



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Gambar 1.2.
Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2009-2013

Sebagaimana diketahui ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor penting penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan diatas dalam teori Adam Smith bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin tinggi berpengaruh pada meningkatnya produksi suatu negara. Selain itu pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lewat jumlah tenaga kerja akan lebih mudah didapatkan lalu memperluas pangsa pasar sehingga permintaan produk meningkat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam teori klasiknya.

Keadaan demografi serta Tenaga kerja yang sudah dijelaskan diatas berdasarkan teori Adam Smith menjadi gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Dengan dasar teori tersebut penulis ingin membuktikan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith apakah ada pengaruh dari

faktor demografi (fertilitas dan angka kematian bayi) serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu akan diteliti mengenai pengaruh faktor fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2009-2013. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Jawa Timur

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013?
2. Apakah fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis pengaruh faktor fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menurut kabupaten/kota akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang keadaan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan konsep tentang masalah dari perencanaan dan pembangunan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang agtkan mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis agar dapat lebih mengembangkan bahasan dari penelitiannya.
3. Dapat dijadikan bahan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang saling terkait antara bab I dan bab-bab selanjutnya. Secara garis besar, sistematika penulisan yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menyantumkan pengantar secara umum dan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyantumkan teori-teori yang menjadi dasar dan landasan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Teori didapatkan dari literatur-literatur yang terkait dengan bahasan dan hal-hal yang telah di dapat oleh penulis selama perkuliahan. Kemudian di akhir bab ini disampaikan hipotesis dengan membuat dugaan dimana didasari oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, lalu membuat model analisis dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data,serta teknik analisis.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yaitu hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi. Isi dari bab ini adalah simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran-saran yang berkenaan dengan hasil pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi oleh distribusi pendapatan dan distribusi hasil-hasil pembangunan secara merata. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu ukuran Kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono Sukirno, 2006 : 9).

Pembangunan Ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang ditambah dengan perubahan, artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu Negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lainnya yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia (Sadono Sukirno 2006 : 10).

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan memiliki dimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam

jangka panjang. Penjelasan proses disini karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu seperti tahunan. Aspek tersebut berkaitan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Adam Smith (Klasik)

Sebagai tokoh ekonomi aliran klasik, Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocoktanam, perdagangan dan tahap perindustrian. Masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi akan berjalan secara terus-menerus dan secara akumulatif. Peningkatan kinerja pada suatu sektor ekonomi akan menimbulkan stimulus bagi penambahan modal, mendorong inovasi teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas jangkauan pasar (Arsyad, 2010:74). Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar meningkat semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi yang merupakan fungsi tujuan pada akhirnya harus patuh pada fungsi kendala yakni keterbatasan sumberdaya ekonomi. Pertumbuhan akan mengalami perlambatan dalam aktivitas ekonomi apabila daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangnya. Keterbatasan sumberdaya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Spesialisasi tenaga kerja menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan oleh Adam Smith untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi dapat dihubungkan dengan peningkatan keterampilan pekerja, dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga dan waktu produksi (Jhingan, 2004:81). Spesialisasi terjadi apabila proses pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem ekonomi modern yang bersifat kapitalistik. komplikasi antara aktivitas ekonomi dan kebutuhan hidup di masyarakat mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi melakukan semua pekerjaan dengan individu, melainkan lebih menekankan pada spesialisasi untuk menekuni bidang tertentu.

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik mulai berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini dikembangkan dengan dasar analisis mengenai pertumbuhan ekonomi dalam pandangan para tokoh ekonomi klasik. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sehingga teori ini juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Teori pertumbuhan neo klasik tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2010:88) . Pandangan ini memiliki dasar pada anggapan menurut aliran klasik, dimana perekonomian akan tetap mengalami full employment dan kapasitas modal tetap akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan demikian, perkembangan perekonomian akan tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan neo klasik menggunakan fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglass yang sekarang dikenal dengan sebutan fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi produksi Cobb-Douglass menjelaskan hubungan antara pertumbuhan modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dalam mempengaruhi tingkat output. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi yang tidak mengalami perubahan (konstan), maka tingkat pertumbuhan akan dicapai tergantung pada tingkat modal dan jumlah tenaga kerja. Bisa dikatakan faktor perkembangan teknologi sebagai faktor yang berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Fungsi produksi Cobb-Douglass dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q_t = T_t K_t^\alpha L_t^\beta$$

Dimana:

Q_t = Tingkat produksi pada tahun t

K_t = Jumlah stok barang modal pada tahun t

T_t = Tingkat teknologi pada tahun t

L_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

α = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal

β = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja.

Nilai T_t , α dan β dapat diestimasi secara empiris, tetapi pada umumnya besaran nilai α dan β dianggap $\alpha + \beta = 1$, yang berarti bahwa α dan β nilainya adalah sama dengan produksi batas dari masing-masing faktor produksi tersebut. Dengan kata

lain, nilai α dan β ditentukan dengan melihat peranan tenaga kerja dan modal dalam menciptakan output (Arsyad, 2010: 89-90).

2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru

Seiring perkembangan jaman, beberapa ahli ekonomi menganggap telah muncul beberapa teori-teori baru. Salah satunya adalah teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory/ NGT*) atau juga sering disebut sebagai teori pertumbuhan endogen. NGT dikemukakan oleh para ekonom untuk mengkritik teori neo klasik dalam menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Todaro, 2000: 99-102). Model pertumbuhan endogen menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi itu sendiri (Arsyad, 2010:91), hal ini bertentangan dengan teori pertumbuhan neo klasik yang menganggap bahwa pertumbuhan GNP sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Salah satu faktor produksi yang dianggap bersifat endogen adalah teknologi dimana keadaan teknologi yang semakin maju dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal bersifat lebih luas, bukan hanya sekedar modal fisik tetapi juga modal manusia (human capital).

2.1.2 Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan

ekonomi, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses perkembangan ekonomi suatu negara. Tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari laju tingkat *output* produksi dari seluruh sektor ekonomi pada daerah tersebut yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di daerah tertentu, PDRB harga konstan merupakan acuan yang paling mendekati dalam menghitung pertumbuhan ekonomi, karena merupakan perkembangan produksi riil suatu daerah bukan atas fluktuasi harga dan inflasi. Total PDRB dari tiap daerah akan menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB), yakni hasil produksi seluruh penduduk di suatu negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan PDB dan pertumbuhan ekonomi adalah faktor demografi atau faktor kependudukan. Menurut Rajaguguk (2013), pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Karena dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan produk bruto daerah dan meningkatkan produksi lokal. Penduduk berperan sebagai pelaku, sasaran pembangunan, sekaligus sebagai penikmat hasil pembangunan. Jadi untuk menuju sasaran pertumbuhan ekonomi suatu negara, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang potensial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor kependudukan atau demografi. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.1 Pengaruh Fertilitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Faktor kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu komponen demografi atau kependudukan yang bersifat menambah jumlah penduduk (Adioetomo :2010,73). Fertilitas adalah kemampuan reproduksi seorang atau sekelompok wanita yang menghasilkan anak yang lahir hidup. Anak lahir hidup adalah semua anak yang waktu lahir memeperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya (BPS, 2015). Salah satu metode untuk mengukur fertilitas penduduk adalah dengan melihat tingkat fertilitas total (*Total Fertility Rate/TFR*). TFR adalah jumlah rata-rata anak yang dihasilkan oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya dan merupakan teknik pengukuran sintesis yang menyatakan fertilitas pada akhir masa reproduksi (*completed fertility*) dari suatu *cohort* hipotesis perempuan (Adioetomo, 2010:78). Tingkat Fertilitas Total merupakan jumlah kelahiran hidup laki-laki dan perempuan tiap 1000 penduduk yang hidup hingga akhir masa reproduksinya dengan catatan tidak ada perempuan yang meninggal sebelum akhir masa reproduksinya dan tingkat fertilitas menurut umur pada suatu kelompok penduduk pada periode waktu tertentu tidak mengalami perubahan (Mantra, 2003:158).

Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk (Adioetomo, 2010:73), penambahan jumlah penduduk dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk ialah meningkatnya pendapatan daerah dan potensi pajak yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya ialah semakin tingginya tingkat pengangguran, hal

ini diperkuat dengan teori Thomas Robert Malthus yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung meningkat secara geometri, sedangkan kebutuhan hidup rill hanya meningkat secara aritmatik. Sehingga menurut Malthus, pertumbuhan jumlah penduduk cenderung akan menambah beban perekonomian bangsa. Namun teori ini dibantah oleh beberapa ahli. Malthus dinilai terlalu pesimis dan mengabaikan faktor teknologi (Deliarnov, 2010:48-49). Dalam kenyataannya produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dengan kemajuan teknologi dimulai dengan revolusi industri pada abad 18, revolusi hijau, dan revolusi biru. Dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan perekonomian suatu negara.

2.1.2.2 Pengaruh Angka kematian bayi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kematian atau angka kematian bayi merupakan salah satu dari tiga komponen proses demografi disamping fertilitas dan mobilitas penduduk (migrasi) yang berpengaruh terhadap struktur kependudukan. Tingkat angka kematian bayi tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk tetapi juga sebagai barometer tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan dan kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Menurut BPS angka kematian bayi adalah kematian bayi yang terjadi setelah bayi lahir sampai bayi berusia kurang dari satu tahun (Statistik Indonesia, 2011).

Gambaran permasalahan kesehatan tidak hanya berpotensi pada kematian bayi, angka kematian bayi juga menggambarkan tingkat kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat perkembangan sosial ekonomi secara umum di

masyarakat. Pengukuran angka kematian bayi dapat dihitung berdasarkan tingkat kematian tiap 1000 kelahiran hidup pada bayi yang berusia kurang dari satu tahun pada periode waktu tertentu (Mantra, 2003:100),. Secara sederhana penghitungan AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMR = \frac{D_0}{B} \times K$$

Dimana:

IMR = *Infant Mortality Rate*

Do = Jumlah kematian bayi pada tahun tertentu

B = Jumlah lahir hidup pada tahun tertentu

K = Nilai konstanta = 1000

Keadaan di Jawa Timur sendiri bahwa AKB telah menurun dalam kurun waktu 2009-2013, sesuai dengan Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*-MDGs) tahun 2015 dan Rencana Strategis Nasional (Renstra) (Adioetomo, 2010:129). Dengan adanya data angka kematian bayi, akan memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di daerah tertentu. Perbedaan nilai angka kematian bayi menunjukkan adanya jarak atau perbedaan kondisi lingkungan sosial ekonomi di setiap daerah. Dengan kondisi masyarakat yang sehat akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga akan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja menjadi semakin tinggi. Produktivitas yang tinggi akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi secara makro.

2.1.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Orang yang bekerja secara langsung akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kedua hal ini memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa dimana akan meningkatkan tingkat produksi suatu negara.

Lewis mengemukakan teorinyamengenai ketenagakerjaan, yaitu kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Selanjutnya Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang,yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan. Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja di sektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkatupah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan

tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak pernah menjadi terlalu banyak (Todaro, 2004).

Dengan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur yang melimpah, pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkat semaksimal mungkin (Badan Pusat Statistik 2014). Pelatihan peningkatan skill tenaga kerja sangat diperlukan agar kualitas tenaga kerja kedepannya semakin baik namun harus diimbangi pula oleh kesempatan kerja yang luas. Dengan demikian penting sekali bahwa peningkatan jumlah lapangan kerja diterapkan untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, sehingga daya produksi barang dan jasa akan meningkat secara signifikan. Untuk mampu memiliki *competitive advantage* dalam sebuah negara perlu sekali setiap tenaga kerja mendapatkan lapangan pekerjaan yang mana dapat meningkatkan daya saing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi telah sering dilakukan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Berikut Adalah beberapa penelitian internasional (jurnal) yang pernah dilakukan:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shenlong Liu dan Angang Hu di tahun 2013 berisi tentang penelitian dengan menggunakan data panel tahun 1983-2008 pada 28 provinsi di China dengan menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa tingkat usia kerja dan penurunan tingkat kelahiran di China berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingkat kematian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara China.

2. Dalam penelitian dilakukan oleh David E. Bloom, David Canning dan Pia N. Malaney membahas hubungan antara perubahan demografi dan pertumbuhan ekonomi di Asia selama 1965-1990, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat keseluruhan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang kecil pada pertumbuhan ekonomi, tetapi variabel lain seperti perubahan angka harapan hidup, struktur umur, dan kepadatan penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bilal Kargi pada tahun 2014, menyimpulkan bahwa Ekonomi Turki memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan yang tinggi namun tingkat pertumbuhan tidak terlihat dapat menciptakan lapangan kerja apapun. Untuk menghilangkan situasi yang bertentangan ini, penciptaan lapangan kerja baru diperlukan agar sejalan dengan partisipasi tenaga kerja dalam perekonomian. Pertumbuhan tingkat partisipasi angkatan kerja harus memiliki kontribusi cukup efektif ke dalam proses pertumbuhan.
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stela Raleva pada tahun 2014 menyimpulkan bahwa peningkatan PDB riil yang dicapai pada tahun 1994-1995 dan 2002-2008 positif dipengaruhi oleh perkembangan tenaga kerja dari berbagai dari waktu ke waktu. Ketika menerapkan pendekatan pertumbuhan akuntansi dalam mengukur kontribusi tenaga kerja terlihat jelas bahwa dampak paling menonjol pada periode 1992- 1993, 1997 dan setelah 2009, dan sangat negatif. Dampak ini juga negatif pada periode 1998-2000, namun hal dipengaruhi oleh lemahnya efek dari perubahan modal dan produktivitas faktor

total. Perihal periode 2003-2008, ditandai dengan tingginya pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anthony Sritmatter dan Uwe Sunde pada tahun 2011 menunjukkan bahwa penurunan angka kematian mempercepat pertumbuhan pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Selain itu, hasil kami menunjukkan bahwa kebijakan kesehatan masyarakat memainkan peran potensial penting untuk perkembangan ekonomi.
6. Penelitian dilakukan oleh Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur di Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa data time series, 1980-2010, yaitu data investasi asing langsung (FDI), investasi pemerintah, tenaga kerja, PDB, dan kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah, Sugeng Setyadi dan Samsul Arifin tahun 2013 studi kasus Provinsi Banten, bahwa laju pertumbuhan penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kepadatan Penduduk menunjukkan bukti empirik arah tanda hubungan yang mendukung pendapat aliran optimis tentang adanya hubungan yang positif antara penduduk dan pembangunan (pertumbuhan ekonomi).

8. Dalam Penelitian yang dilakukan Yusuf Wibisono tahun 2005 bahwa variabel pendidikan, angka harapan hidup dan angka kematian bayi mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi daerah.

2.3 Hipotesis dan Model Analisis

2.3.1 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Oleh karena dugaan yang diberikan baru berdasarkan teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian dan pengumpulan data. Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Faktor-faktor fertlitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi JawaTimur.
2. Faktor-faktor fertlitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi JawaTimur.

2.3.2 Model Analisis

Model analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fertlitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Variabel terikat

(dependent) yang digunakan pada penelitian ini nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Variabel bebas (independent) yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja. Untuk lebih memudahkan, variabel dependen akan dinotasikan dengan PDRB sedangkan untuk variabel bebas secara berturut-turut akan dinotasikan dengan *FER*, *AKB* dan *TK*. Secara matematis model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$GrowthPDRB_{it} = \alpha + \beta_1 FER_{(it)} + \beta_2 AKB_{(it)} + \beta_3 \ln TK_{(it)} + e$$

Keterangan:

Growth PDRB = Laju PDRB atas dasar harga konstan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur

α = Intercept

β = Koefisien regresi variabel bebas

FER = Tingkat kelahiran/ TFR

AKB = Angka kematian bayi

TK = Tenaga kerja

I = Unit cross section

T = Unit time series

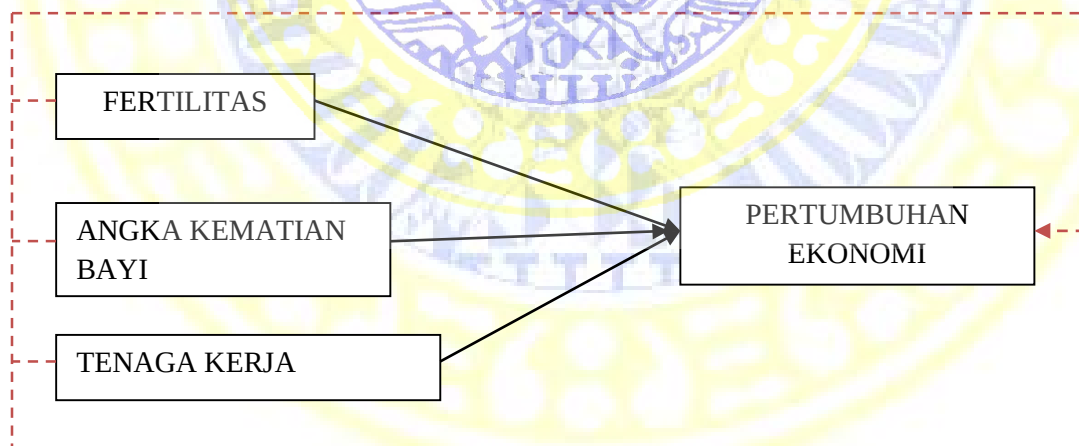
e = Error term

2.4 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berawal dari masalah kependudukan yang begitu kompleks dimana variabel ini merupakan aspek penting dari pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi

Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya manusiadi Jawa Timur sangat tinggi. Tingginya sumberdaya manusia hendaknya juga diiringi kualitas sumberdaya yang tinggi pula. Kualitas SDM sangat berperan penting dalam kontribusi tenaga kerja yang memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan SDM ini perlu dilakukan mengingat jumlah penduduk yang semakin banyak harus bisa dimanfaatkan agar menjadi tenaga kerja terlatih yang kemudian hari dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Gambar 2.1 di bawah ini menjelaskan variabel bebas yaitu fertilitas, angka kematian bayi, tenaga kerja secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dijelaskan dengan garis putus-putus berwarna merah, sedangkan hubungan fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dijelaskan dengan garis hitam.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

———— = PARSIAL

- - - - - = SIMULTAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan penelitian dengan metode kuantitatif adalah menitikberatkan pada pengujian hipotesis, pemahaman melalui berbagai tes, pemilihan data yang tepat, dan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur suatu konsep variabel, sehingga lebih mudah dipahami secara statistik (Pedoman Penulisan Pembimbingan dan Ujian Skripsi, 2009).

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang akan dianalisis. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, antara lain :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013 yang digambarkan dengan PDRB Jawa Timur.
2. Variabel Bebas (*independent variable*) yang digunakan antara lain fertlitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari nilai Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam penelitian ini data PDRB atas dasar harga konstan 2000 dari 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur periode 2009-2013 dalam satuan milyar rupiah.

2. Angka Kelahiran (TFR)

Angka kelahiran dijelaskan dengan nilai TFR atau *Total Fertility Rate*. Definisi TFR adalah rata-rata jumlah anak yang lahir dengan keadaan hidup per perempuan pada masa subur (15-49 tahun) yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

3. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi adalah total kematian bayi pada usia dibawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

4. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja dengan maksud mendapatkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* menggunakan waktu dari tahun 2009-2013, sedangkan *cross section* menggunakan data dari 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi yang diturunkan oleh pemerintah melalui instansinya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data tersebut diperoleh dari hasil SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional) dalam buku Data Makro Sosial dan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013, kemudian buku Jawa Timur Dalam Angka 2009-2013 dan buku keadaan ketenagakerjaan Jawa Timur 2009-2013.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu menghimpun berbagai macam data dan informasi yang sudah ada dari berbagai sumber. Data diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Metode Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dengan demikian jumlah observasi akan bertambah secara signifikan tanpa melakukan *treatment* apapun pada data.

Dalam mengestimasi teknik analisis regresi berganda menggunakan tiga metode. Metode pertama adalah *pooled least square* (PLS), dimana secara sederhana akan menggabungkan seluruh data *time series* dan data *cross section* kemudian mengestimasi dengan metode *ordinary least square* (OLS). Yang kedua, dengan metode *fixed effect model* (FEM), yaitu memperhitungkan apabila penulis menghadapi masalah *omitted variables* yang kemungkinan akan membawa perubahan pada *intercept time series* atau *crosssection*. Pendekatan FEM akan menambahkan *dummy variables* untuk memungkinkan adanya perubahan *intercept* apabila variabel membutuhkan *dummy*. Dan yang ketiga melalui pendekatan *random effect* (REM) yang digunakan untuk memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *time series* dan *crosssection*. Pendekatan FEM akan menambahkan *dummy variables* apabila terjadi adanya perubahan *intercept* jika variabel membutuhkan *dummy* (Gujarati, 2003),.

3.6.1.1 Metode *Pooled Least Square* (PLS)

Metode *PLS* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam data panel dengan cara mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*. Metode ini memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti akan menghadapi masalah *omitted-variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

3.6.1.2 Metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *FEM* merupakan metode yang digunakan dalam data panel dengan cara menambahkan *dummy* pada variabel yang membutuhkan variabel *dummy* pada data panel, penambahan *dummy* mengizinkan adanya sebuah perubahan dalam *intercept*.

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

3.6.1.3 Metode *Random Effect Model (REM)*

Metode *REM* ini merupakan metode yang digunakan dalam data panel dengan cara memperhitungkan error dari data dengan metode *least square*. Metode ini merupakan perbaikan dari metode *least square* dengan memperhitungkan *error* dari data *time series* dan *cross section*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_i$$

3.6.2 Estimasi Metode Regresi Panel

Estimasi model regresi data panel terdapat uji F statistik (*F-restricted*) dan uji *Haussman*. Uji F statistik digunakan untuk memilih diantara model *PLS* (*Pooled Least Square*) atau model *FEM* (*Fixed Effect Model*), sedangkan uji *Haussman* digunakan untuk memilih diantara model *FEM* (*Fixed Effect Model*) atau model *REM* (*Random Effect Model*).

3.6.2.1 Uji *F-restricted*

Uji F statistik atau uji *F-restricted* digunakan untuk memilih antara metode *PLS* atau *FEM*. Uji F digunakan untuk menentukan teknik regresi data panel yang mana yang lebih baik antara *PLS* atau *FEM* dengan cara melihat *Residual Sum*

of Square (RSS). Teknik pengujian ini sering pula disebut sebagai Uji Chow yaitusebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R^2_r)/m}{(1 - R_{ur}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

R_r^2 = R2 metode PLS

R_{ur}^2 = R2 metode FEM

m = Jumlah *restricted variable*

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis dari *F restricted* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Pooled Least Square (PLS)*

H_1 : Model *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam penjelasan persamaan diatas jika mendapatkan hasil nilai F hitung $> F$ tabel pada tingkat keyakinan tertentu, maka artinya menolak hipotesis H_0 atau menerima hipotesis H_1 , dimana apabila menerima H_0 berarti dinyatakan harus memilih teknik *PLS* dan apabila menerima hipotesis H_1 dinyatakan harus menggunakan metode *fixed effect model (FEM)* untu ktechnik analisis dalam penelitian (Ghozali, 2013:262-263).

3.6.2.2 Uji Haussman

Uji *Haussman* digunakan untuk memilih metode *Fixed Effect Model (FEM)* atau metode *Random Effect Model (REM)*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan metode *Random Effect (REM)*

H_1 : Menggunakan metode *Fixed Effect (FEM)*

Apabila *chi-square* hitung $>$ *chi-square* tabel, dan *p-value* signifikan maka H_0 ditolak dan metode *FEM* lebih tepat digunakan. Atau sama dengan H_1 diterima dan menggunakan metode REM (Ghozali, 2013:289).

3.6.3 Uji t-statistik

Uji *t* adalah pengujian yang dilakukan terhadap koefisien variabel independen atau variabel bebas. Uji *t* dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil uji (*t* statistik) dengan nilai dari *t* tabel. Jika nilai dari *t* stat $>$ *t* tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya jika *t* stat $<$ *t* tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Gujarati, 2003:265).

3.6.4 Uji F-statistik

Uji *F* adalah uji model secara keseluruhan yang bertujuan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima. Uji *F* dilakukan dengan membandingkan nilai hasil uji (*F*-statistik) pada hasil regresi dengan *F* tabel. Jika nilai dari *F* stat $>$ *F* tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, jika *F* stat $<$ *F* tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Gujarati, 2003: 265). .

3.6.5 Koefisiensi Determinasi (R^2 -adjusted)

Menurut Gujarati (2003:98) Uji R^2 -adjusted adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari suatu regresi. Nilai dari R adjusted berkisar dari angka 0 sampai dengan angka 1. Jika R^2 semakin mendekati 1, dapat diartikan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat semakin baik, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik. Jika R^2 semakin mendekati 0, dapat diartikan variabel bebas kurang dapat menerangkan variabel terikatnya, sehingga model tersebut dapat dinilai kurang baik. Jika R^2 sama dengan nol, dapat diartikan variabel bebas tidak mampu menerangkan variabel terikatnya. Jika R^2 sama dengan 1, dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara sempurna.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Pembangunan Ekonomi sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan selalu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dari sekian banyak indikator pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah dengan melihat perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari masing-masing daerah. PDRB dapat menggambarkan bagaimana setiap daerah memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah pada kurun waktu tertentu. PDRB sendiri terdapat dua cara penyajian yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun yang bersangkutan (BPS,2015).

Berdasarkan Tabel 4.1 halaman 35 diketahui nilai PDRB kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2009 hingga 2013. Hingga tahun 2013 nilai PDRB tertinggi terdapat di kota Surabaya dengan rata-rata 95.024.708 rupiah, sedangkan daerah dengan nilai PDRB terendah adalah kota Blitar dengan rata-rata 1.056.736 rupiah.

Tabel 4.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rp) Kabupaten/Kota di Jatim Tahun 2009-2013

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
Pacitan	1,453,314.02	1,548,222.77	1,651,466.07	1,762,562.97	1,868,722.62
Ponorogo	3,148,981.71	3,331,058.41	3,537,868.11	3,768,417.45	3,982,180.05
Trenggalek	2,889,713.40	3,066,326.52	3,262,436.75	3,480,534.54	3,696,796.27
Tulungagung	7,353,502.89	7,829,889.53	8,357,114.68	8,941,209.47	9,534,415.22
Blitar	5,392,757.37	5,720,374.41	6,082,188.80	6,468,467.19	6,868,262.68
Kediri	7,200,360.13	7,635,063.51	8,108,223.96	8,673,840.51	9,239,102.92
Malang	13,706,632.94	14,578,967.81	15,624,096.52	16,786,415.78	17,901,923.01
Lumajang	6,013,672.17	6,369,904.29	6,768,517.45	7,203,528.54	7,672,417.85
Jember	10,891,607.20	11,550,549.44	12,359,522.18	13,250,979.79	14,165,901.52
Banyuwangi	10,370,286.20	11,015,195.17	11,794,189.97	12,655,586.32	13,511,707.90
Bondowoso	2,978,906.80	3,146,982.86	3,341,964.11	3,557,683.76	3,780,574.42
Situbondo	3,330,419.50	3,522,055.33	3,744,411.60	3,989,292.98	4,263,528.37
Probolinggo	6,358,557.90	6,752,163.38	7,172,491.08	7,642,065.55	8,144,531.39
Pasuruan	6,397,872.16	6,790,942.48	7,267,978.60	7,793,273.21	8,336,151.81
Sidoarjo	24,679,969.82	26,089,210.88	27,911,837.29	29,905,912.37	32,020,821.51
Mojokerto	5,692,514.81	7,902,291.18	8,458,152.89	9,067,744.89	9,693,791.99
Jombang	5,962,262.39	63,272,778.13	6,759,495.41	7,230,304.36	7,695,651.33
Nganjuk	4,665,000.37	5,291,794.80	5,631,764.77	6,008,052.22	6,412,117.93
Madiun	2,899,885.98	3,071,607.54	3,268,564.19	3,478,780.54	3,478,780.54
Magetan	3,092,366.16	3,271,278.74	3,472,774.82	3,694,611.37	3,941,145.40
Ngawi	2,942,602.51	3,121,821.49	3,313,434.98	3,537,199.53	3,784,073.13
Bojonegoro	5,558,265.83	5,916,994.23	6,307,489.59	6,773,964.81	7,249,663.71
Tuban	7,283,075.60	7,738,948.94	8,319,404.12	9,032,903.70	9,672,322.07
Lamongan	4,888,536.45	6,191,066.00	6,625,823.03	7,098,168.75	7,588,274.08
Gresik	15,322,529.34	16,350,750.78	18,081,043.89	19,424,161.63	20,811,653.46
Bangkalan	3,257,069.05	3,434,466.29	3,645,062.39	3,882,420.56	4,127,883.73
Sampang	2,759,770.35	2,907,197.05	3,082,741.14	3,271,497.39	3,459,425.75
Pamekasan	2,054,203.80	2,172,396.94	2,307,312.71	2,453,150.29	2,607,103.71
Sumenep	4,620,233.86	4,877,025.51	5,185,682.40	5,518,265.18	5,852,687.23
Kota Kediri	20,741,612.81	21,967,339.63	23,710,199.90	25,490,225.57	27,133,724.30
Kota Blitar	927,579.41	986,211.85	1,051,197.10	1,122,463.45	1,196,230.20
Kota Malang	13,218,916.86	14,044,625.15	15,038,460.41	16,176,980.57	17,357,450.81
Kota Pasuruan	1,057,446.46	1,117,313.37	1,187,591.86	1,264,355.98	1,346,997.56
Kota Probolinggo	1,905,226.66	2,021,826.54	2,154,854.54	2,303,403.94	2,460,221.00
Kota Mojokerto	1,157,929.82	1,228,437.26	1,309,816.57	1,403,634.21	1,496,657.21
Kota Madiun	1,977,780.63	2,114,843.99	2,266,725.63	2,443,200.18	2,640,372.65
Kota Surabaya	82,014,713.94	87,828,841.77	94,471,049.66	101,671,633.57	109,137,301.87
Kota Batu	1,240,526.77	1,432,193.90	1,547,387.28	1,674,982.52	1,812,314.99

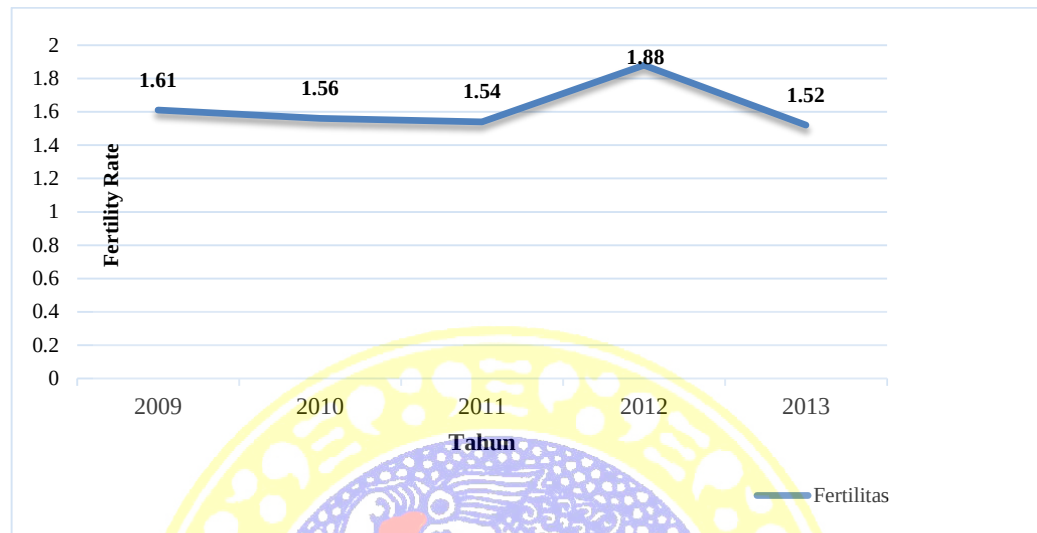
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2014

4.1.2 Perkembangan Tingkat Fertilitas Penduduk di Provinsi Jawa Timur

Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk (Adioetomo, 2010;73), pertambahan jumlah penduduk dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk ialah meningkatnya pendapatan daerah dan potensi pajak yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya ialah semakin tingginya tingkat pengangguran. Provinsi Jawa timur memiliki jumlah penduduk yang tinggi secara tidak langsung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Menurut catatan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, hingga tahun 2013 jumlah penduduk Jawa Timur hampir mencapai 39 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 19,6 juta jiwa dan penduduk perempuan mencapai 19,4 juta jiwa.

Tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari angka Total Fertility Rate (TFR). TFR ialah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh perempuan di usia subur (15-49 tahun). Menurut catatan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, angka TFR di Provinsi Jawa Timur dalam lima tahun terakhir (2009-2013) cenderung mengalami penurunan yang fluktuatif. Fenomena ini diprediksi karena tingkat pendidikan wanita yang semakin tinggi sehingga banyak wanita yang mengurangi atau menunda memiliki momongan karena lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan atau menjadi wanita karir. Grafik pertumbuhan TFR pada gambar 4.1 halaman 37 menjelaskan angka fertilitas di provinsi Jawa Timur pada tahun 2009-2013 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kecuali

pada tahun 2012, angka TFR selalu mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan.

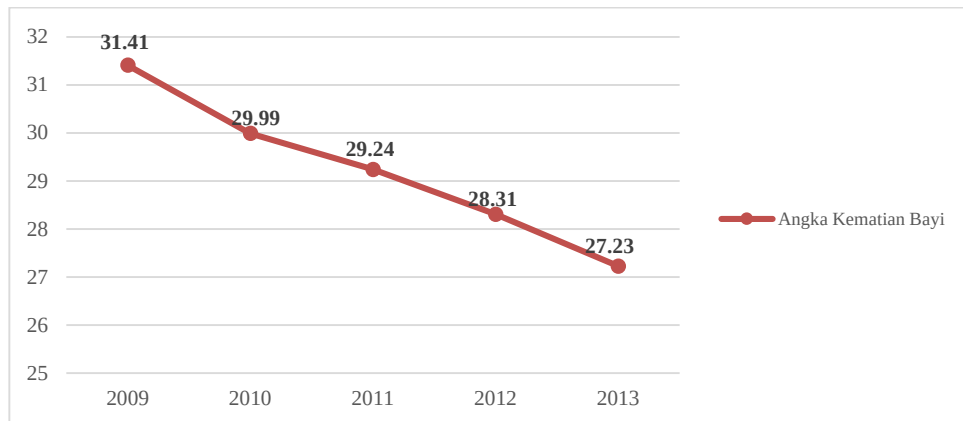


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2014

Gambar 4.1
Pertumbuhan *Total Fertility Rate* (TFR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

4.1.3 Perkembangan Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Timur

Angka kematian bayia dalam salah satu komponen demografi selain fertilitas yang dapat mempengaruhi penduduk dari segi jumlah, struktur dan komposisi, selain itu juga bisa dijadikan indikator derajat kesehatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate (IMR)* adalah rata-rata jumlah kematian bayi (usia kurang dari satu tahun) pada tahun tertentu per 1000 kelahiran hidup.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2014

Gambar 4.2

Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013

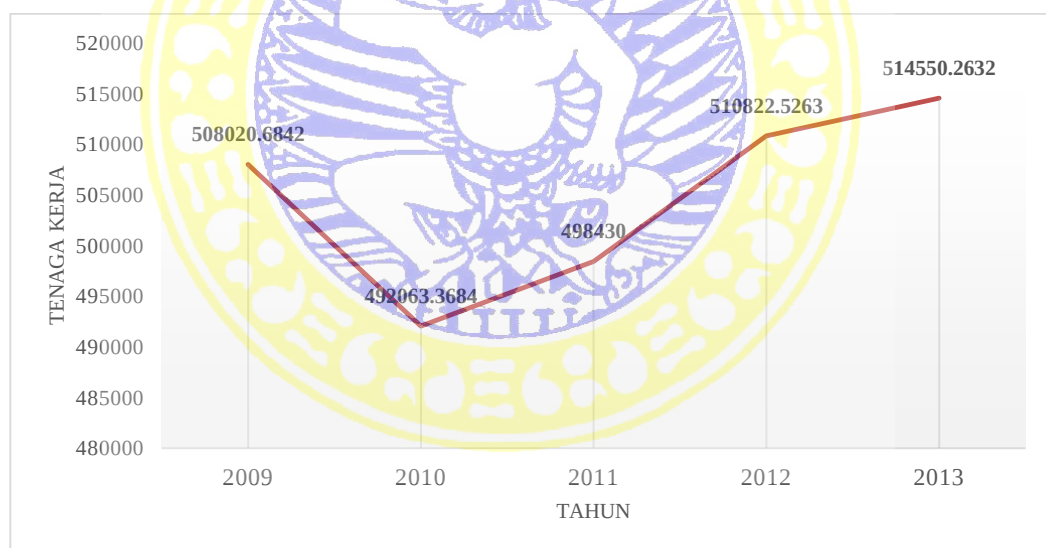
Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Timur terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan bidang kesehatan telah mengalami peningkatan dimana dapat berpengaruh positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Menurut catatan Badan Pusat Statistik, angka kematian bayi di Jawa Timur selama tahun 2009 hingga 2013 terus mengalami penurunan. Pada gambar 4.2 diatas menggambarkan tahun 2009 nilai AKB menunjukkan angka 31,41 yang berarti setiap 1000 kasus kelahiran hidup yang terjadi, jumlah bayi yang meninggal berjumlah sekitar 32 jiwa. Angka tersebut terus menurun hingga tahun 2013 jumlah kematian bayi semakin berkurang menjadi 27,23 atau sekitar 28 jiwa setiap 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Timur yang mengalami penurunan ini disebabkan beberapa faktor seperti peningkatan pelayanan dan penyediaan fasilitas kesehatan baik dari pemerintah maupun swasta, serta meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Dengan tingkat kematian bayi yang

semakin rendah, mengindikasikan kondisi kesehatan masyarakat semakin membaik dan diharapkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan di masa depan akan semakin baik pula.

4.1.4 Perkembangan Tenaga Kerja di Jawa Timur

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja secara langsung dan akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kedua hal ini memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa dimana akan meningkatkan tingkat produksi suatu negara. Dalam perkembangannya, jumlah tenaga kerja di Jawa Timur cenderung menurun meskipun tidak signifikan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2014

Gambar 4.3

Jumlah Rata-Rata Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

Dalam gambar 4.3 halaman 39 menunjukkan data rata-rata jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Timur periode 2009-2013. Kondisi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kecuali tahun 2010. Peningkatan tidak begitu terlihat

signifikan dimana tahun 2009 rata-rata 508020,6 jiwa dan pada tahun 2013 rata-rata 514450,2 jiwa. Jumlah tenaga kerja terbanyak disumbangkan oleh kota Surabaya sedangkan yang terendah disumbangkan kota Mojokerto, data dapat dilihat di lampiran.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari variabel terikat (*independent variable*) yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas (*dependent variable*) yaitu fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.

Pengolahan data dari penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Pemilihan data panel sebagai metode dikarenakan penelitian ini menggunakan data time series dan data cross section. Persamaan yang menunjang pengolahan data ini adalah sebagai berikut :

$$Growth\ PDRB_{it} = \alpha + \beta_1 FER_{(it)} + \beta_2 AKB_{(it)} + \beta_3 lnTK_{(it)} + e$$

Keterangan:

Growth PDRB = Laju PDRB atas dasar harga konstan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur

α = Intercept

β = Koefisien regresi variabel bebas

FER = Tingkat kelahiran/ TFR

AKB = Angka kematian bayi

TK	= Tenaga kerja
i	= Unit cross section
t	= Unit time series
e	= Error term

Kemudian akan diperoleh tiga jenis model dari pendekatan metode regresi data panel. Ketiga pendekatan tersebut antara lain *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.3 Hasil Analisis dan Pembuktian Hipotesis

4.3.1 Pemilihan Model Analisis dalam Estimasi Metode Data Panel

Penelitian ini menggunakan pemilihan model estimasi dengan data panel yang terdiri dari dua tahap pengujian, yaitu dengan uji *F-restricted* dan uji Hausman. Uji *F-restricted* digunakan untuk memilih metode terbaik dari *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih metode terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil uji F-statistik dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji *F-restricted* (*Redundant Fixed Effect Test*)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.422861	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.065163	37	0.0000

Sumber: Hasil Uji *E-views* 8

Hipotesis yang digunakan untuk uji *F-restricted* (*Redundant Fixed Effect Test*) adalah sebagai berikut:

$$H_0 : FEM = PLS$$

$$H_1 : FEM \neq PLS$$

Pada Tabel 4.2 halaman 41 merupakan hasil uji *F-restricted* yang menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5,422861 dengan *p-value* sebesar 0,0000. Apabila *p-value* bernilai signifikan pada tingkat keyakinan α tertentu, atau dengan kata lain *p-value* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan informasi dari Tabel 4.2 halaman 41 *p-value* sebesar 0,0000 (signifikan) dan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 5% (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model PLS ditolak dan menerima model FEM.

Setelah mengetahui bahwa model estimasi FEM yang terpilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk memilih antara model estimasi FEM dan REM. Hasil uji Hausman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.317028	3	0.0000

Sumber: Hasil Uji E-views 8

Selanjutnya hipotesis yang digunakan untuk uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H_0 : FEM = REM$$

$$H_1 : FEM \neq REM$$

Pada Tabel 4.3 halaman 42 menunjukkan bahwa nilai Chi-square statistik sebesar 55.317028 dan *p-value* sebesar 0,0000. Apabila *p-value* bernilai signifikan pada tingkat keyakinan α tertentu, atau dengan kata lain *p-value* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan informasi dari tabel 4.3 halaman 42 *p-value* sebesar 0,0000 (signifikan) dan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 5% (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, menolak model REM dan menerima model FEM. Sehingga dalam penelitian ini metode estimasi data panel yang digunakan adalah metode FEM.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Dengan Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/16 Time: 15:27
 Sample: 2009 2013
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TFR	0.026867	0.333149	0.080647	0.9358
AKB	-0.020507	0.006070	-3.378170	0.0009
TK	0.067473	0.083500	0.808060	0.4201
C	6.283527	1.148013	5.473394	0.0000
R-squared	0.072679	Mean dependent var		6.486158
Adjusted R-squared	0.057722	S.D. dependent var		0.926503
S.E. of regression	0.899366	Akaike info criterion		2.646574
Sum squared resid	150.4478	Schwarz criterion		2.714933
Log likelihood	-247.4246	Hannan-Quinn criter.		2.674265
F-statistic	4.859239	Durbin-Watson stat		0.952828
Prob(F-statistic)	0.002809			

Sumber: Hasil Uji E-views 8

4.3.2 Uji t-statistik

Dari Tabel 4.4 halaman 43 ditampilkan nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dihasilkan dari estimasi regresi data panel. Identifikasi nilai t-hitung untuk tiap variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Fertilitas (TFR) memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,9358 dengan nilai koefisien sebesar 0,026867. Nilai koefisien variable fertlitas menunjukkan hubungan positif tidak signifikan, sehingga variabel fertilitas tidak dapat menjelaskan dengan baik variabel pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel angka kematian bayi (AKB) memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0009 dengan nilai koefisien sebesar -0,020507. Nilai probabilitas tersebut signifikan pada tingkat keyakinan α sebesar 5% (0,05). Nilai koefisien variabel angka kematian bayi menunjukkan signifikan namun berhubungan negatif dengan variabel pertumbuhan ekonomi, yaitu setiap kenaikan 1 satuan angka kematian bayi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,02 persen.
3. Variabel tenaga kerja (TK) memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,4201 dan nilai koefisien sebesar 0,067473. Nilai probabilitas tersebut signifikan pada tingkat keyakinan α sebesar 5% (0,05). Nilai koefisien variabel tenaga kerja menunjukkan positif tidak signifikan, sehingga variabel tenaga kerja tidak dapat menjelaskan dengan baik variabel pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat, pembuktian dari ada atau tidaknya pengaruh ditunjukkan dari nilai probabilitas F-statistik. Hasil perhitungan regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 halaman 43 menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.002809. Nilai probabilitas ini signifikan pada tingkat keyakinan 5% (0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin di 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dari perubahan variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 halaman 43 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2 -adjusted) menunjukkan angka sebesar 0.057722. Hal tersebut berarti bahwa 5 persen variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdapat dalam model yaitu fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 95 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.5 Pembuktian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang ada pada bab 2 sebelumnya, terdapat dugaan yaitu hubungan antara fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, baik secara parsial dan simultan. Untuk

membuktikan dugaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji t-statistik dan hasil uji F-statistik dimana hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Variabel	t-statistik	Probabilitas
Fertilitas	0.080647	0.9358
Angka kematian bayi	-3.378170	0.0009
Tenaga kerja	0.808060	0.4201
F-statistik		4.859239
Probabilitas F-statistik		0,002809

Sumber : Hasil uji *E-views 8*

Berdasarkan hasil dari uji t-statistik dan uji F-statistik pada Tabel maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode tahun 2009-2013.
2. Variabel angka kematian bayi terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode tahun 2009-2013, sedangkan variabel fertilitas dan tenaga kerja tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode tahun 2009-2013.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang telah dilakukan, terpilih metode estimasi FEM yang ditampilkan pada tabel 4.4 halaman 43 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel bebas yakni fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang diwakili oleh nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 di masing-masing kabupaten/kota periode tahun 2009-2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari uji F-statistik yang menunjukkan angka 0,002804 dengan tingkat signifikasi 0,05. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat diketahui dengan melakukan uji t-statistik. Terdapat beberapa perbedaan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel angka kematian bayi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2009-2013. Sedangkan, variabel fertilitas dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2009-2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value dari masing-masing variabel. Variabel yang berpengaruh signifikan memiliki nilai p-value dibawah tingkat signifikasi 0,05. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan memiliki nilai p-value diatas tingkat signifikasi.

4.4.1 Pengaruh Fertilitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Menurut hasil regresi data panel model estimasi FEM pada tabel 4.4 halaman 43, secara parsial variabel fertilitas menunjukkan hubungan positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana variabel fertilitas memiliki nilai probabilitas 0,9358 dengan nilai koefisien sebesar 0,026867, sehingga variabel fertilitas tidak dapat menjelaskan dengan baik variabel pertumbuhan ekonomi.

Menurut penjelasan diatas, bahwa fertilitas meskipun berpengaruh positif atau negatif tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda

dengan Teori Robert Malthus dan juga studi terdahulu dari Sayifullah, Sugeng Setyadi dan Samsul Arifin di Provinsi Banten dimana variabel fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penulis tidak sesuai dengan teori dan studi terdahulu, hal ini diakibatkan kurangnya kurun waktu yang digunakan. Sebab di Indonesia seorang yang baru lahir atau bayi bersifat investasi, jadi membutuhkan waktu yang panjang.

4.4.2 Pengaruh Angka kematian bayi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Menurut hasil regresi data panel model estimasi FEM pada tabel 4.4 halaman 43, secara parsial variabel angka kematian bayi memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0009 dengan nilai koefisien sebesar -0,020507. Nilai probabilitas tersebut signifikan pada tingkat keyakinan α sebesar 5% (0,05). Nilai koefisien variabel angka kematian bayi menunjukkan hubungan signifikan namun negatif dengan variabel pertumbuhan ekonomi, yaitu setiap kenaikan 1 satuan angka kematian bayi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,02 persen.

Menurut penjelasan diatas, angka kematian bayi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun berpengaruh negatif. Hasil ini berbeda dengan studi terdahulu dari Yusuf Wibisono yang menjelaskan bahwa pengaruh angka kematian bayi adalah positif sehingga hasil penulis tidak sesuai dengan studi terdahulu. Penjelasan bahwa kematian bayi yang naik dan ekonomi menurun dijelaskan oleh perilaku konsumsi dimana apabila AKB naik maka konsumsi untuk bayi tidak ada sehingga menurunkan output dari segi konsumsi.

Pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya untuk terus menekan angka kematian bayi. Upaya preventif yang dilakukan untuk menekan angka kematian bayi yaitu dengan memberikan asupan gizi tambahan kepada ibu hamil dan memberikan layanan persalinan yang layak melalui bidan atau tenaga medis lainnya. Sedangkan upaya represif yang dilakukan untuk menekan angka kematian bayi yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dan pemberian imunisasi yang lengkap. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, akan menurunkan angka kematian bayi. Selain itu bayi yang dihasilkan, yang merupakan calon tenaga kerja di masa mendatang akan tumbuh menjadi manusia yang sehat, kuat, dan cerdas sehingga menghasilkan angkatan kerja yang berkualitas.

4.4.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Menurut hasil regresi data panel model estimasi FEM pada tabel 4.4 halaman 43, secara parsial variabel tenaga kerja memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,4201 dan nilai koefesien sebesar 0,067473. Nilai probabilitas tersebut signifikan pada tingkat keyakinan α sebesar 5% (0,05). Nilai koefesien variabel tenaga kerja menunjukkan positif tidak signifikan, sehingga variabel tenaga kerja tidak dapat menjelaskan dengan baik variabel pertumbuhan ekonomi.

Menurut penjelasan diatas, bahwa tenaga kerja meskipun berpengaruh positif atau negatif tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan Teori Lewis dan juga studi terdahulu dari Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur di Indonesia dimana variabel tenaga kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hasil penulis tidak sesuai dengan teori dan studi terdahulu. Penyebab hal ini adalah dibutuhkan peningkatan skill para tenaga kerja serta peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya usia angkatan kerja.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode tahun 2009-2013.
2. Variabel angka kematian bayi secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode tahun 2009-2013. Namun variabel fertilitas dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain dari faktor demografi, ketenagakerjaan yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, seperti Modal, Investasi, Indeks

Pembangunan Manusia. Penggunaan periode penelitian lebih lama dan cakupan penelitian lebih luas dengan periode waktu yang lebih panjang.

2. Dari hasil analisis regresi data panel, terdapat satu variabel yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yakni variabel angka kematian bayi sehingga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Diharapkan, pemerintah daerah Jawa Timur lebih berkonsentrasi pada pembenahan dan meningkatkan investasi di bidang kesehatan agar angka kematian bayi dapat menurun sehingga pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dapat ditingkatkan secara optimal.
3. Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dalam studi ini tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan kualitas tenaga kerja, dimana kualitas tenaga kerja tersebut rendah. Oleh karena itu tenaga kerja yang terampil sangat diperlukan agar mampu bersaing di masa depan, terutama dalam menghadapi era globalisasi. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan membekali tenaga kerja tersebut dengan pendidikan dan keterampilan terhadap teknologi agar kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (2010). *Dasar-Dasar Demografi Edisi Kedua*. Depok: Salemba Empat.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2009-2013). *Data Makro Sosial dan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Data Survey Sosial Ekonomi Nasional*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2009-2013). *Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2009-2013). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Malaney, P. N. (1999). Demographic Change and Economic Growth in Asia. *CID Working Paper No. 15*, 1-41.
- Deliarnov. (2005). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam., & Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kargi, Bilal. (2014). Labor force participation rate and economic growth: observations for Turkey. *Universal Journal of Management and Social Sciences*, 46-54.
- Liu, Shenglong., & Hu, Angang. (2013). Demographic change and economic growth: Theory and evidence from China. *Economic Modelling*, 35 : 71-77.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, Chairul., Hamzah, Abubakar., & Syahnur, Sofyan. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1-8.

- Raleva, Stela. (2014). Impact of Labour on Economic Growth in Bulgaria (1991-2013). *Economic Alternatives Issue 3* , 5-14.
- Sayifullah, Setyadi, Sugeng., & Arifin, Samsul. (2013). Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Pelita edisi XII Volume 11* , 60-70.
- Strittmatter, Anthony., & Sunde, Uwe. (2011). Health and Economic Development - Evidence from the Introduction of Public Health Care. *Discussion Paper no. 2011-32* , 1-53.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wibisono, Yusuf. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia 1984-2000. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , 91-120.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji F-restricted (Redundant Fixed Effect Test)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.422861	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.065163	37	0.0000

Sumber: Hasil Uji E-views 8

Lampiran 2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.317028	3	0.0000

Sumber: Hasil Uji E-views 8

Lampiran 3

Hasil Estimasi PLS

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Panel Least Squares

Date: 08/11/16 Time: 15:56

Sample: 2009 2013

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TFR	0.026867	0.333149	0.080647	0.9358
AKB	-0.020507	0.006070	-3.378170	0.0009
TK	0.067473	0.083500	0.808060	0.4201
C	6.283527	1.148013	5.473394	0.0000
R-squared	0.072679	Mean dependent var	6.486158	
Adjusted R-squared	0.057722	S.D. dependent var	0.926503	
S.E. of regression	0.899366	Akaike info criterion	2.646574	
Sum squared resid	150.4478	Schwarz criterion	2.714933	
Log likelihood	-247.4246	Hannan-Quinn criter.	2.674265	
F-statistic	4.859239	Durbin-Watson stat	0.952828	
Prob(F-statistic)	0.002809			

Sumber: Hasil Uji E-views 8

Lampiran 4

Hasil Estimasi FEM

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/16 Time: 15:27
 Sample: 2009 2013
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TFR	0.026867	0.333149	0.080647	0.9358
AKB	-0.020507	0.006070	-3.378170	0.0009
TK	0.067473	0.083500	0.808060	0.4201
C	6.283527	1.148013	5.473394	0.0000
R-squared	0.072679	Mean dependent var	6.486158	
Adjusted R-squared	0.057722	S.D. dependent var	0.926503	
S.E. of regression	0.899366	Akaike info criterion	2.646574	
Sum squared resid	150.4478	Schwarz criterion	2.714933	
Log likelihood	-247.4246	Hannan-Quinn criter.	2.674265	
F-statistic	4.859239	Durbin-Watson stat	0.952828	
Prob(F-statistic)	0.002809			

Sumber: Hasil Uji E-views 8

Lampiran 5

Hasil Estimasi REM

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/16 Time: 15:57
 Sample: 2009 2013
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.94353	13.53222	1.325986	0.1869
TFR	0.672831	0.323673	2.078737	0.0394
AKB	-0.219216	0.027158	-8.071788	0.0000
TK	-0.384818	1.041986	-0.369313	0.7124

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.604826	Mean dependent var	6.486158
Adjusted R-squared	0.498739	S.D. dependent var	0.926503
S.E. of regression	0.655962	Akaike info criterion	2.183073
Sum squared resid	64.11264	Schwarz criterion	2.883747
Log likelihood	-166.3920	Hannan-Quinn criter.	2.466906
F-statistic	5.701233	Durbin-Watson stat	1.415574
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Uji E-views 8

Lampiran 6

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi
Jawa Timur Tahun 2009-2013

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
Pacitan	6,07	6,53	6,67	6,73	6,02
Ponorogo	5,01	5,78	6,21	6,52	5,67
Trenggalek	5,64	6,11	6,46	6,62	6,21
Tulungagung	6,01	6,48	6,73	6,99	6,63
Blitar	5,18	6,08	6,33	6,35	6,18
Kediri	4,95	6,04	6,2	6,98	6,52
Malang	5,25	6,27	7,17	7,44	6,65
Lumajang	5,46	5,92	6,26	6,43	6,51
Jember	5,55	6,05	7	7,21	6,9
Banyuwangi	6,05	6,22	7,16	7,21	6,76
Bondowoso	5,01	5,64	6,2	6,45	6,27
Situbondo	5,15	5,75	6,31	6,54	6,87
Probolinggo	5,72	6,19	6,23	6,55	6,58
Pasuruan	5,31	6,14	7,02	7,23	6,97
Sidoarjo	4,91	5,63	6,9	7,13	7,04
Mojokerto	6,65	7,4	8,02	8,1	7,9
Jombang	5,28	6,12	6,83	6,97	6,44
Nganjuk	6,03	6,28	6,42	6,68	6,73
Madiun	5,08	5,92	6,41	6,43	6,37
Magetan	5,36	5,79	6,16	6,39	6,67
Ngawi	5,65	6,09	6,14	6,75	6,98
Bojonegoro	10,1	11,84	9,19	5,68	5,3
Tuban	5,99	6,22	7,13	6,36	7,03
Lamongan	6,31	6,89	7,02	7,13	6,9
Gresik	9,3	6,89	7,39	7,43	7,14
Bangkalan	4,96	5,44	6,12	6,5	6,32
Sampang	4,64	5,34	6,04	6,12	5,74
Pamekasan	5,19	5,75	6,21	6,32	6,28
Sumenep	4,44	5,64	6,24	6,33	6,44
Kota Kediri	5,06	5,91	7,93	7,51	6,45
Kota Blitar	6,21	6,32	6,59	6,78	6,57
Kota Malang	6,21	6,25	7,08	7,57	7,3
Kota Pasuruan	5,35	6,12	6,58	6,89	6,81
Kota Probolinggo	5,03	5,66	6,29	6,46	6,54
Kota Mojokerto	5,14	6,09	6,48	7,08	6,86
Kota Madiun	6,06	6,93	7,81	7,79	8,07
Kota Surabaya	5,53	7,09	7,56	7,62	7,34
Kota Batu	6,99	7,52	8,04	8,25	8,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran 7

Rata-Rata Anak Yang Dilahirkan Hidup Per Perempuan Usia 15-49 Tahun di
Jawa Timur Tahun 2009-2013

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
Pacitan	1.53	1.53	1.51	1.76	1.47
Ponorogo	1.56	1.44	1.43	1.75	1.36
Trenggalek	1.56	1.47	1.43	1.61	1.52
Tulungagung	1.37	1.43	1.43	1.76	1.51
Blitar	1.6	1.52	1.48	1.75	1.49
Kediri	1.67	1.67	1.63	1.93	1.53
Malang	1.76	1.6	1.54	1.85	1.56
Lumajang	1.59	1.45	1.49	1.74	1.48
Jember	1.81	1.67	1.68	1.97	1.7
Banyuwangi	1.75	1.58	1.56	1.9	1.61
Bondowoso	1.65	1.74	1.64	1.89	1.67
Situbondo	1.74	1.67	1.57	1.71	1.55
Probolinggo	1.77	1.69	1.73	1.81	1.61
Pasuruan	1.78	1.58	1.6	1.97	1.6
Sidoarjo	1.38	1.46	1.41	1.86	1.4
Mojokerto	1.56	1.63	1.49	1.86	1.51
Jombang	1.66	1.58	1.6	1.86	1.53
Nganjuk	1.7	1.69	1.66	1.93	1.58
Madiun	1.53	1.54	1.45	1.79	1.5
Magetan	1.56	1.4	1.48	1.76	1.43
Ngawi	1.57	1.51	1.51	1.75	1.56
Bojonegoro	1.59	1.48	1.48	1.74	1.5
Tuban	1.5	1.59	1.58	1.77	1.46
Lamongan	1.68	1.59	1.55	1.74	1.45
Gresik	1.47	1.44	1.49	1.82	1.51
Bangkalan	2.15	1.94	1.7	2.36	1.72
Sampang	2.46	2.33	2.2	2.63	2.2
Pamekasan	1.89	1.75	1.69	2.22	1.64
Sumenep	1.56	1.42	1.43	1.66	1.46
Kota Kediri	1.51	1.43	1.39	1.92	1.45
Kota Blitar	1.39	1.56	1.32	1.87	1.35
Kota Malang	1.27	1.28	1.29	1.93	1.21
Kota Pasuruan	1.51	1.58	1.6	1.96	1.49
Kota Probolinggo	1.58	1.56	1.71	2.14	1.58
Kota Mojokerto	1.49	1.51	1.5	1.87	1.46
Kota Madiun	1.46	1.33	1.33	1.85	1.32
Kota Surabaya	1.32	1.24	1.24	1.84	1.32
Kota Batu	1.43	1.46	1.54	1.84	1.44

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran 8

Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Jawa Timur Tahun 2009-2013

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
Pacitan	24.57	23.54	22.93	22.63	21.81
Ponorogo	30.72	28.97	27.32	27.03	25.33
Trenggalek	23.79	22.55	21.85	21.41	20.44
Tulungagung	24.13	23.07	22.27	22.02	21.09
Blitar	26.99	24.6	23.71	23.71	22.07
Kediri	31.15	29.86	29.07	27.79	26.75
Malang	33.46	32.1	30.75	30.46	29.1
Lumajang	41.34	39.67	38.55	37.89	36.49
Jember	59.13	57.74	56.45	56.33	54.99
Banyuwangi	40.6	38.29	35.04	34.81	32.03
Bondowoso	58.71	56.62	54.35	53.93	51.75
Situbondo	57.74	56.45	54.6	54.94	53.37
Probolinggo	67.89	65.45	64.19	63.51	61.66
Pasuruan	55.36	53.34	51.62	51.07	49.2
Sidoarjo	28.18	25.43	23.88	24.27	22.11
Mojokerto	29.27	27.89	25.57	25.54	23.69
Jombang	28.81	28.05	27.03	27.56	26.67
Nganjuk	33.59	32.27	31.45	31.12	30.04
Madiun	33.16	32.07	31.35	31.18	30.28
Magetan	24.9	23.88	23.21	22.85	22.01
Ngawi	30.85	29.1	27.46	27.06	25.36
Bojonegoro	40.26	39.41	38.89	38.67	37.98
Tuban	38.22	36.96	34.84	34.41	32.72
Lamongan	36.62	34.58	34.02	33.72	32.42
Gresik	25.4	24.29	23.46	23.27	22.3
Bangkalan	56.91	55.69	54.22	54.56	53.21
Sampang	62.59	58.92	55.11	54.48	50.74
Pamekasan	56.24	53.72	51.66	50.69	48.4
Sumenep	50.95	49.85	48.47	48.42	47.18
Kota Kediri	28.61	27.29	25.1	24.85	23.09
Kota Blitar	22.27	20.94	20.02	19.5	18.37
Kota Malang	29.3	27.85	25.26	24.74	22.72
Kota Pasuruan	30.16	28.35	25.6	25.12	22.84
Kota Probolinggo	42.42	41.97	41.31	39.45	38.89
Kota Mojokerto	23.74	22.8	22.21	21.88	21.12
Kota Madiun	25.21	24.32	23.43	23.24	22.35
Kota Surabaya	27.13	24.32	23.35	23.18	21.3
Kota Batu	32.17	30.52	29.27	28.87	27.42

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran 9

Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2009-2013

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
Pacitan	373142	347306	284344	339352	338681
Ponorogo	527254	474344	451450	483962	474183
Trenggalek	393032	379109	352802	399772	397668
Tulungagung	566891	524294	499125	536567	536447
Blitar	594177	580193	569483	618580	603443
Kediri	733121	734643	755271	769257	754316
Malang	1192722	1199542	1235266	1278427	1242884
Lumajang	514599	472049	516960	501928	505090
Jember	1191068	1130595	1160941	1106262	1123266
Banyuwangi	815740	793846	787410	851945	838622
Bondowoso	390140	398735	382186	395928	386153
Situbondo	361424	349306	337065	346240	345122
Probolinggo	588561	591038	551374	624454	598256
Pasuruan	756445	764381	759016	766766	795706
Sidoarjo	822862	917622	970591	957887	996960
Mojokerto	517150	518877	519680	539139	528416
Jombang	650361	578789	593961	570047	560677
Nganjuk	540873	485507	518150	508859	523384
Madiun	330339	328262	347494	349831	349178
Magetan	372225	372784	323039	342553	342882
Ngawi	471239	425885	430631	410090	448634
Bojonegoro	650020	608954	635548	633960	654915
Tuban	576331	582059	580508	556649	590812
Lamongan	620235	575822	608196	592097	612448
Gresik	551562	541720	585409	532304	591514
Bangkalan	450058	407091	416637	444345	442663
Sampang	469336	436256	404046	482807	447743
Pamekasan	459019	422583	387964	461339	469849
Sumenep	596417	588332	550154	629881	613293
Kota Kediri	123360	124436	132907	129938	125726
Kota Blitar	63417	61298	64592	63854	64373
Kota Malang	374328	358415	404992	386483	401435
Kota Pasuruan	100721	73981	95092	106176	101550
Kota Probolinggo	84097	76405	89259	91303	92850
Kota Mojokerto	55934	56836	59365	61407	62123
Kota Madiun	76995	79297	85684	78855	84179
Kota Surabaya	1253962	1245542	1399193	1361648	1404445
Kota Batu	95629	92274	94555	100364	103024

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur